

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SUGESTI-IMAJINASI
BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4
KALASAN, SLEMAN**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Yayan Antono

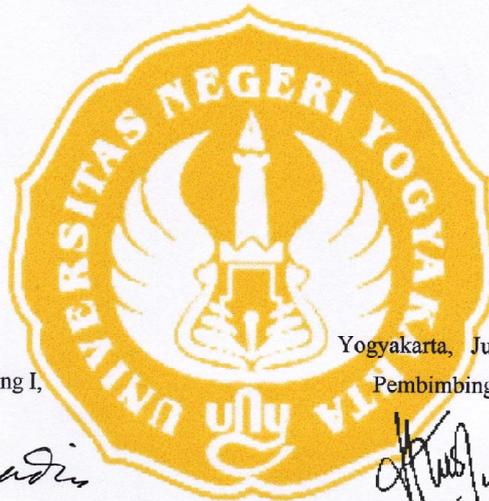
10201241058

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Artikel E-Journal yang berjudul Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman telah disetujui oleh pembimbing.



Pembimbing I,

Nurhadi

Dr. Nurhadi, M.Hum.
NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing II,

Kusmarwanti

Kusmarwanti, M.A.
NIP 19770923 200501 2 001

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SUGESTI-IMAJINASI
BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP N 4 KALASAN,
SLEMAN**

Oleh Yayan Antono

NIM 10201241058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dan siswa yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan model video klip. Penelitian ini juga bertujuan menguji keefektifan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen semu dengan desain penelitian *control group pretest posttest design*. Variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran sugesti-imajinasi dan variabel terikatnya yaitu pembelajaran menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman dengan sampel kelas VII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes menulis individual. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%, serta memperhatikan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji-t sampel bebas menggunakan SPSS 16.0 terhadap skor *posttest* antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 9,976; df 58; dan t_{tabel} 2,017. Kemudian, hasil uji-t sampel berhubungan terhadap skor *posttest* antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 15,319 dengan df 29 dan t_{tabel} 1,699.

Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, (2) model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan.

Kata Kunci: keefektifan, model pembelajaran sugesti-imajinasi, video klip, kemampuan menulis cerpen, siswa SMP.

**THE EFFECTIVENESS OF SUGESTY-IMAGINATION MODEL
LEARNING ASSISTED MEDIA VIDEO KLIP IN WRITING SHORT STORY
OF 7TH CLASS SMP N 4 KALASAN, SLEMAN**

**By Yayan Antono
10201241058**

ABSTRACT

This research is aimed to find out the significant difference of writing skill of short story between of students that learn with sugesty-imagination learning model assisted media video klip and students that learn without sugesty-imagination learning model assisted media video klip. This research also aimed to examine the effectiveness of sugesty-imagination learning model assisted media video klip of 7th class SMP N 4 Kalasan, Sleman.

This research is a quasi experimental research with control group pretest posttest design. The independent variable in this research is sugesty-imagination model learning and the dependent once is writing short story. The population in this research are 7th class students of SMP N 4 Kalasan, Sleman which the samples are VII A class as control group and VII B class as experimental group. Pretest and posttest of individual writing is used. T-test with 5% of significance degree is used to data analysis with normality and homogeneity test before. The result of dependent samples t-test with SPSS 16.0 concerning scores of posttest between control group and experimental group show that t_{count} 9,976; df: 58; and t_{table} 2,017. Then, the result of paired samples t-test concerning pretest and posttest between control group and experimental group show that t_{count} 15,319; df: 29, and t_{table} 1,699.

According to t-test results, inferential that (1) there are significant differences skill of writing skill of short story between of students that learn with sugesty-imagination learning model assisted media video klip and students that learn without sugesty-imagination learning model assisted media video klip, (2) sugesty-imagination model learning assisted media video klip also proved used in writing short story of 7th class SMP N 4 Kalasan, Sleman.

Key Word: *effectiveness, sugesty-imagination model learning, video klip, writing short story, student of SMP.*

A. PENDAHULUAN

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berkorelasi dan mempunyai peranan yang sama dalam mendukung kesuksesan belajar siswa. Berdasarkan aktivitas penggunaannya keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menyimak merupakan kegiatan reseptif.

Sebagai kegiatan produktif, menulis merupakan kemampuan kompleks yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan lebih agar dapat menciptakan sebuah produk yang baik. Dengan tidak mengesampingkan kegiatan pembelajaran yang lain, dalam proses pembelajaran menulis guru sebagai fasilitator dituntut lebih kreatif dalam memberikan stimulus pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menulis merupakan kegiatan di mana seseorang dituntut untuk dapat mewujudkan apa yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, proses menulis dapat berjalan lancar jika seseorang telah memiliki pengetahuan yang luas dan juga kemampuan menganalisisnya dengan baik agar dalam proses menulis dapat dengan mudah merangkaikan kata-kata. Di sinilah siswa menemui kesulitan. Tidak semua siswa mempunyai referensi pengetahuan yang luas sehingga mereka akan kesulitan jika langsung disuruh membuat sebuah tulisan. Siswa yang mampu menulis juga masih menemui permasalahan yaitu tulisannya yang kurang komunikatif.

Minat siswa dalam proses pembelajaran menulis terhitung rendah. Muncul paradigma menulis merupakan kegiatan yang sulit. Hal tersebut tidak sepenuhnya benar, tetapi tidak dapat juga disalahkan. Jika pembelajaran menulis dilakukan dengan model-model pembelajaran yang menarik maka menulis akan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Namun, selama ini guru-guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran, padahal pengaruh dari model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat

besar. Tersampaikan atau tidaknya materi ajar bergantung pada tepat tidaknya model pengajaran yang digunakan guru.

Dalam kurikulum 2013 pada jenjang sekolah menengah pertama kelas tujuh, salah satu pembelajaran yang menuntut kegiatan menulis terdapat dalam kompetensi dasar 4.2, menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini peneliti memilih pembelajaran menulis cerpen sebagai kajiannya. Cerita pendek atau sering disebut dengan istilah cerpen adalah karangan prosa fiksi yang merupakan salah satu jenis tulisan kreatif. Pembelajaran menulis cerpen menjadi materi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa dikarenakan pembelajaran tersebut cukup sulit untuk diikuti. Sebagian besar siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dalam membuat cerpen.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pengajaran menulis, salah satunya adalah model sugesti-imajinasi. Model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam pengajaran menulis. Landasan dasar dari model pembelajaran sugesti-imajinasi ini adalah pemberian sugesti kepada siswa sebagai stimulus atau rangsangan agar mereka mampu mengemukakan ide dan atau gagasan yang dimiliki dengan cepat dan tepat. Model pembelajaran seperti ini cocok digunakan untuk kegiatan menulis kreatif.

Keunggulan model pembelajaran sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis adalah dapat mempermudah siswa dalam mengeksplorasi ide-ide mereka berdasarkan sugesti yang diberikan. Sugesti yang diberikan guru akan membantu siswa untuk lebih mudah menyusun imajinasi atau gagasan-gagasannya menjadi sebuah tulisan. Sugesti juga dapat membantu membuka kembali pengalaman yang telah dimiliki siswa sehingga mereka dapat menuliskannya menjadi cerita yang menarik. Selain itu, siswa tingkat sekolah menengah pertama juga senang dengan model pembelajaran yang menggunakan media karena dirasa lebih menarik dan menyenangkan.

Pada penelitian ini media video klip dipilih sebagai media yang cocok dan mampu memberi sugesti pada siswa. Video klip merupakan media audio visual

sehingga membuatnya lebih mudah merangsang siswa untuk dapat mengembangkan imajinasi, ide dan atau gagasannya. Video klip juga cocok digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena jalan cerita dalam sebuah video klip hanya memiliki satu pokok permasalahan saja. Hal tersebut sangat sesuai dengan karakteristik cerpen yang juga merupakan sebuah cerita dengan satu pokok permasalahan saja.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kalasan (SMP N 4 Kalasan), dipilih peneliti untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen dengan bantuan media video klip. Alasan peneliti memilih SMP N 4 Kalasan sebagai objek penelitian adalah belum pernah digunakannya model pembelajaran sugesti-imajinasi pada pembelajaran menulis di sekolah tersebut.

Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, (1) Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip di kelas VII SMP N 4 Kalasan. (2) Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 4 Kalasan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *control group pretest posttest design*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum subjek penelitian diberi arahan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari subjek penelitian. *Posttest* adalah tes akhir setelah diberikan perlakuan.

Variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, model pembelajaran sugesti-imajinasi dan media video klip merupakan variabel bebas, sedangkan kemampuan menulis cerpen menjadi variabel terikat. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Kalasan. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 Februari 2016 sampai 4 Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan dengan sampel kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes. Tes dalam keterampilan menulis cerpen berupa tes menulis karangan. Tes ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari dua jenis tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tes yang berupa soal menulis cerpen. Soal tes tersebut kemudian dievaluasi menggunakan pedoman penilaian menulis cerpen yang merujuk pada model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010:44). Alat evaluasi cerpen ini terdiri atas empat aspek. Aspek pertama isi. Isi cerita yang menjadi kriteria penilaian meliputi kebaruan ide cerita dan kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita. Dua kriteria tersebut digunakan untuk menilai orisinalitas karya siswa.

Aspek kedua organisasi penyajian. Kepaduan unsur cerita yang meliputi penggunaan alur, pemunculan tokoh cerita, penggambaran setting, penggunaan sudut pandang penulisan, dan pemilihan judul menjadi kriteria penilaian dalam aspek ini. Aspek ketiga bahasa. Dalam aspek bahasa ini yang menjadi kriteria penilaian adalah pemilihan diksi yang tepat dan menarik.

Aspek keempat penulisan. Meskipun dalam penulisan cerpen tidak harus menggunakan pedoman penulisan baku, namun perlu adanya kriteria penilaian penulisan. Kriteria penulisan tersebut dimaksudkan untuk memberikan batasan pada tulisan siswa agar karya yang dihasilkan masih dapat dipahami pembaca dengan mudah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan antara kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas berdistribusi normal dengan nilai p lebih dari 0,05.

a. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data dalam penelitian ini meliputi data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data pretes dan postes tersebut didapat dari hasil skor pada tes berupa menulis cerpen. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 1: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0,490	2,005	58	0,626	Tidak Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 0,142, t_{tabel} 2,005, dan df 54. Diketahui t_{hitung} (0,142) < t_{tabel} (2,005) dan nilai sig. (2-tailed) (0,887) > 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal kedua kelompok tersebut sama.

Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan materi pembelajaran menulis cerpen. Pada kelompok eksperimen pembelajaran menulis cerpen disampaikan dengan menggunakan model sugesti-imajinasi berbantuan media video klip, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip.

Model pembelajaran sugesti-imajinasi merupakan model pembelajaran menulis yang menekankan pada pemberian sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa. Pendekatan utama yang dianut dalam model pembelajaran sugesti-imajinasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis adalah pendekatan proses (Nurbaya, 2009:29). Siswa dianggap akan dapat mulai menulis jika mereka sudah mendapat rangsangan. Sugesti atau rangsangan yang diberikan kepada siswa akan mengaktifkan pikiran dan daya imajinasinya, sehingga dapat memicu siswa agar dapat lebih mudah menuangkan gagasan dan atau idenya.

Setelah mendapatkan perlakuan menulis cerpen dengan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip, terlihat adanya perbedaan selisih rata-rata skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selisih rata-rata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rata-rata skor kelompok kontrol. Rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 31,03 sedangkan rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 35,33. Perbedaan angka tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat *posttest*. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	9,976	2,005	58	0,000	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 3,606, t_{tabel} 2,005, dan df 54. Diketahui t_{hitung} (3,606) > t_{tabel} (2,005) dan nilai sig. (2-tailed) (0,001) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya nilai sig. (2-tailed) < 0,05.

Dengan demikian, melalui perbedaan hasil skor *posttest* dan uji-t dapat dinyatakan bahwa adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip.

b. **Tingkat Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan**

Tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Selisih rata-rata skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol (6,13 > 2,03).

Perbedaan selisih rata-rata skor masing-masing kelompok juga dapat diuji menggunakan uji-t sampel berhubungan, yaitu dengan menggunakan program SPSS 16.0. Dari hasil uji-t pada kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar

0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki P yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk lebih jelas berikut tabel hasil uji-t sampel berhubungan.

Tabel 3: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	8,401	2,045	29	0,000	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 8,401, t_{tabel} 2,045, dan df 29. Diketahui t_{hitung} (8,401) > t_{tabel} (2,045) dan nilai sig. (2-tailed) (0,000) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya nilai sig. (2-tailed) < 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. model pembelajaran ini dapat dikatakan mampu mempermudah siswa dalam memahami serta mengorganisasi ide-ide mereka ke dalam sebuah konsep cerita yang terstruktur sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkannya menjadi sebuah cerita. Selain itu, memberikan suatu alternatif pembelajaran pada siswa, karena dengan penggunaan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip ini dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Kusuma Wardani (2014) yang berjudul *Keefektifan Metode Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. Penelitian dari Kusuma Wardani tersebut relevan dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama menggunakan

pendekatan sugesti-imajinasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan pun sama. Kedua penelitian ini menggunakan media berbasis audio visual untuk memberikan rangsangan pada siswa.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Tety Nur Fithriani (2014). Penelitian tersebut berjudul *Keefektifan Strategi Wordless Picture Books dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati, Sleman*. Penelitian yang dilakukan oleh Tety Nur Fithriani ini relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan sebuah strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Selain itu, model penelitian dari kedua penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu merupakan penelitian eksperimen.

Penelitian relevan di atas masing-masing memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian Kusuma Wardani menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini, namun kemampuan siswa yang ditingkatkan berbeda. Kusuma Wardani menggunakan metode sugesti-imajinasi untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif. Penelitian Tety Nur Fithriani juga memiliki perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, Tety Nur Fithriani memilih Strategi *Wordless Picture Books*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip pada siswa kelas VII SMPNegeri 4

Kalasan. Perbedaan kemampuan menulis cerpen tersebut dapat diketahui dari uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil uji-t menunjukkan besarnya t_{hitung} 3,606, t_{tabel} 2,005, df 54, dan sig. (2-tailed) 0,001. Diketahui t_{hitung} (3,606) lebih besar dari t_{tabel} (2,005) dan nilai sig. (2-tailed) (0,001) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).

Kedua, model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan. Hal tersebut terbukti dari perhitungan uji-t pada skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan tersebut diketahui besarnya t_{hitung} 15,319, t_{tabel} 2,045, df 29, dan sig. (2-tailed) 0,000. Diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fithri, Tety Nur. 2014. *Keefektifan Strategi Wordless Picture Books dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati, Sleman*". Skripsi SI. Yogyakarta: Prodi PBSI.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurbaya, ST. 2009. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardani, Kusuma. 2014. *Keefektifan Metode Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul*". Skripsi SI. Yogyakarta: Prodi PBSI.